

Pengaruh *Financing to Debt Ratio*, Inflasi dan *BI Rate* terhadap *Return On Asset* BPRS Se-Karesidenan Madiun

Matin Mursyidi¹, Candra Febrilyantri²

^{1,2} Perbankan Syariah, IAIN Ponorogo, Indonesia
M4tinmursyidi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Mei 2025

Direvisi September 2025

Disetujui September 2025

Diterbitkan September 2025

ABSTRACT

A bank's ability to increase its profitability can indicate that its financial performance is improving. This ability can be seen through the Return on Assets (ROA). The higher a bank's ROA, the greater its level of profitability. However, in reality, there are several discrepancies that affect ROA in this study. For example, when the Financing to Deposit Ratio (FDR) increases, ROA decreases; when inflation rises, ROA instead increases; and when the BI Rate goes up, ROA also increases. The purpose of this study is to examine the effect of FDR, inflation, and the BI Rate on the ROA of Islamic Rural Banks (BPR Syariah) in the Madiun Residency Region during the period of 2020 to June 2024. This study uses a quantitative approach with secondary data. The results show that FDR has a significant effect on ROA, inflation has a significant effect on ROA, and the BI Rate also has a significant effect on ROA. Simultaneously, FDR, inflation, and the BI Rate have a significant effect on ROA, with a coefficient of determination (R^2) of 0.889006. This indicates that FDR, inflation, and the BI Rate collectively influence ROA by 88.90%, while the remaining 11.10% is influenced by other variables outside the model used in this study.

Keywords : BI Rate; FDR; Inflation; Sharia Rural Bank.

ABSTRAK

Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan bank semakin baik. Kemampuan ini dapat dilihat dari besarnya *Return on Assets* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan bank. Namun, pada kenyataannya ada beberapa faktor kesenjangan yang mempengaruhi ROA pada penelitian ini. Yaitu ketika FDR naik nilai ROA malah menurun, ketika inflasi naik ROA malah meningkat, dan ketika BI Rate naik ROA malah meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh FDR, Inflasi dan BI Rate terhadap ROA Bank Perbankan Rakyat Syariah Se-Karesidenan Madiun Tahun 2020 – Juni 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan berupa data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian secara simultan, FDR, Inflasi dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,889006. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel FDR, Inflasi dan BI Rate memberikan pengaruh sebesar 88,90% terhadap variabel ROA, sementara 34,82% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

Kata Kunci : BI Rate; BPRS; FDR; Inflasi; ROA.

PENDAHULUAN

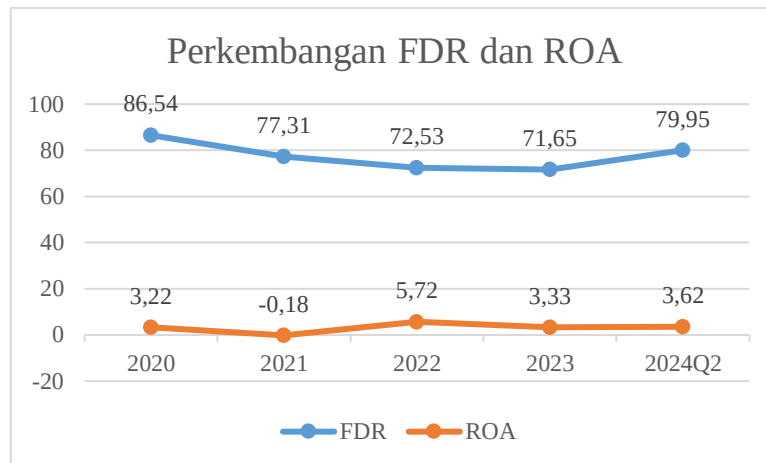
Sektor keuangan syariah di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya cabang-cabang lembaga keuangan seperti perbankan di hampir setiap kabupaten atau kota. Perbankan

syariah turut hadir dalam rangka percepatan pertumbuhan ekonomi negara. Perbankan syariah merupakan sebuah lembaga keuangan perbankan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan tidak menggunakan sistem bunga melainkan bagi hasil. Dengan adanya bank syariah ini diharapkan bisa membantu percepatan pertumbuhan ekonomi daerah dan negara [1]. Selain perbankan syariah, juga ada Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) yang turut hadir dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi daerah. BPRS merupakan lembaga keuangan perbankan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan dengan tidak menggunakan prinsip bunga melainkan bagi hasil atau sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sesuai ketentuan peraturan POJK No. 7 tahun 2024 terkait perubahan nama BPR dan BPRS, mengetahui bahwa ada perubahan nama dari BPR (Bank Pengkreditan Rakyat) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) menjadi BPR (Bank Perekonomian Rakyat) dan BPRS (Bank Perekonomian Rakyat Syariah) [2].

Dalam kegiatan operasionalnya, penting bagi lembaga keuangan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan baik secara operasional maupun finansialnya. Hal ini sesuai dengan surat edaran OJK nomor 11/SEOJK.03/2022 tentang penilaian tingkat kesehatan BPR dan BPRS yang selanjutnya disebut SEOJK TKS BPR dan BPRS yang merupakan sebuah ketentuan atas pelaksanaan peraturan OJK nomor 3/POJK.03/2022 tentang penilaian tingkat kesehatan BPR dan BPRS. Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan baik BPR maupun BPRS mampu mengkondisikan tingkat kesehatan dan kinerja operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan atau profit yang besar [3].

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kinerja suatu bank. Semakin baik tingkat profitabilitas ini, maka semakin baik pula kondisi kinerja keuangan bank tersebut. Profitabilitas biasa digambarkan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh bank mendapatkan laba melalui hasil penjualan aktiva atau aset yang dimiliki [4]. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin banyak keuntungan atau laba yang didapat oleh bank dalam kegiatan operasionalnya melalui segi efisiensi penggunaan aset sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi ROA ini menandakan bahwa setiap bank belum tentu bisa menjaga dan mengkondisikan kesehatan yang selanjutnya akan berdampak pada profitabilitas bank [5].

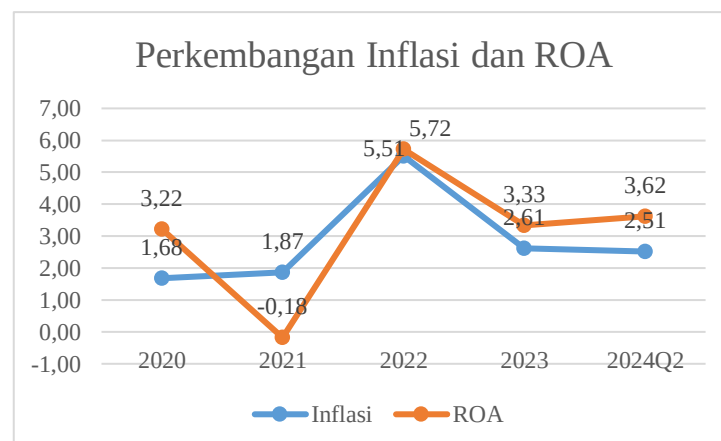
Faktor pertama yang dapat mempengaruhi ROA adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) [6]. FDR merupakan rasio perbandingan dimana total pembiayaan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga dikali 100%. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembalisesposannya, serta dapat memenuhi permintaan pinjaman yang dilakukan oleh nasabah atau masyarakat. Nilai FDR yang besar menandakan bahwa dana yang disalurkan oleh bank kepada DPK juga semakin besar, hal ini juga akan berdampak pada rasio ROA perbankan yang juga akan bertambah besar melalui pembiayaan oleh bank dalam bentuk penyaluran kredit yang dijalankan dengan efektif.



Gambar 1. Perkembangan FDR dan ROA BPRS Se-Karesidenan Madiun 2020 - 2024

Berdasarkan gambar diatas, FDR pada tahun 2020 sebesar 86,54% menurun pada tahun berikutnya menjadi 77,31%. Penurunan terus terjadi pada tahun 2022 dan 2023 dengan masing - masing di angka 72,53% dan 71,65%. Selain itu pada tahun 2020, ROA sebesar 3,22% menurun menjadi -0,18%. Dari hasil analisis perkembangan pada data tersebut dapat diketahui adanya kesenjangan data pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) yang dimana seharusnya ketika FDR meningkat ROA juga mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hal ini mengacu pada kondisi ketika pembiayaan pada bank meningkat maka keuntungan yang didapat bank juga akan meningkat begitupula sebaliknya.

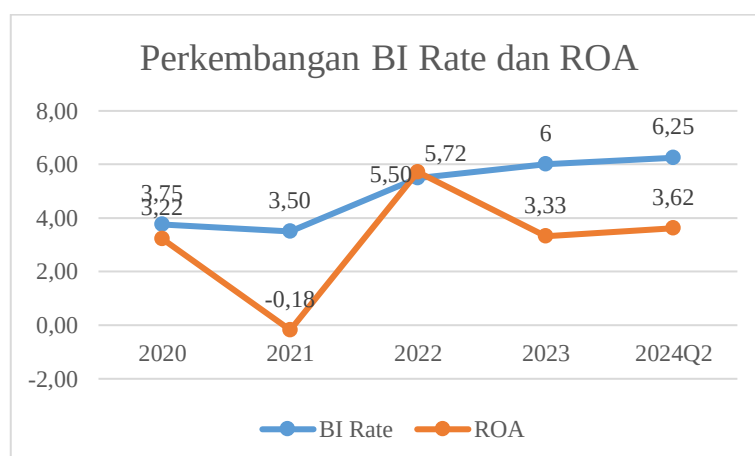
Permasalahan profitabilitas berkaitan dengan kondisi ekonomi suatu negara. Inflasi didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana harga barang meningkat secara bersama-sama dan terus-menerus. Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus [7]. Kondisi inflasi menggambarkan naiknya harga barang-barang yang berarti akan terjadi penurunan nilai mata uang sehingga masyarakat mengurangi keinginan untuk menyimpan dananya di bank. Hal tersebut mengakibatkan aset riil pada bank juga menurun, sehingga memungkinkan bank tidak mampu mengembalikan dana kepada nasabahnya [8]. Berikut merupakan data perkembangan Inflasi dan ROA di Karesidenan Madiun Tahun 2020 - 2024.



Gambar 2. Inflasi dan ROA BPRS Se-Karesidenan Madiun Tahun 2020 - 2024

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa pada tahun 2020 ROA menurun dari sebesar 3,22% menjadi -0,18%. Namun sebaliknya Inflasi di tahun 2020 meningkat dari sebesar 1,68% menjadi 1,87%. Kemudian baik ROA maupun inflasi mengalami peningkatan di tahun 2022, ROA sebesar 5,72% sedangkan inflasi sebesar 5,51%. Keduanya kembali mengalami penurunan secara bersama di tahun 2023, dengan ROA sebesar 3,33% dan inflasi menjadi 2,61%. Dari hasil analisis perkembangan pada data tersebut dapat diketahui adanya kesenjangan data pada variabel inflasi terhadap *Return on Assets* (ROA) yang dimana seharusnya ketika kondisi inflasi meningkat maka ROA mengalami penurunan. Hal ini mengacu pada kondisi masyarakat yang dimana ketika terjadi kenaikan inflasi mereka akan mengurangi minat transaksi atau pembiayaan di Bank Syariah dan secara tidak langsung akan mengurangi profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh bank.

Adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan membawa dampak terhadap kinerja Bank Syariah. Karena kinerja bank merupakan salah satu dasar penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan pengelola dana bagi masyarakat, perbaikan kondisi kinerja keuangan perbankan nasional membawa kepada suatu alam persaingan yang ketat pada bank-bank umum dari suatu periode ke periode berikutnya. Ketika terjadi kenaikan tingkat suku bunga maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional [9]. Hal ini dikarenakan bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpan dana juga akan mengalami peningkatan. Sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional untuk mendapatkan keuntungan lebih. Perkembangan mengenai BI Rate dan ROA pada BPRS Se Karesidenan Madiun dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Perkembangan BI Rate dan ROA BPRS Se-Karesidenan Madiun Tahun 2020 – 2024

Berdasarkan gambar diatas, pada rentang tahun 2020 – 2021, BI Rtae dan TTOA mengalami penurunan, BI rate menurun di angka 3,5%, sementara ROA menurun di angka menjadi -0,18%. Kemudian keduanya kembali naik di tahun 2022. BI rate sebesar 5,5% sementara ROA sebesar 5,72%. Sementara itu terjadi anomali di tahun 2023 yakni adanya keniakan BI rate namun justru Roa mengalami

penurunan. BI rate naik di angka 6%, sementara ROA turun di angka 3,33%. %. Dari hasil analisis perkembangan pada data tersebut dapat diketahui adanya kesenjangan data pada variabel BI Rate terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini mengacu pada kondisi ketika suku bunga bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bagi hasil yang diperoleh Bank Syariah akan membuat nasabah berpotensi pindah ke bank konvensional yang pada selanjutnya akan mempengaruhi kondisi profitabilitas Bank Syariah.

Beberapa penelitian sebelumnya di Indonesia telah banyak meneliti pengaruh rasio keuangan seperti FDR, BOPO, CAR, NPF terhadap profitabilitas bank (ROA). Namun, sebagian besar studi menggunakan sampel bank swasta dan bank umum syariah, sehingga belum banyak yang meneliti di BPRS. Selain itu belum banyak yang mengkombinasikan variabel rasio keuangan bank dengan makroekonomi seperti inflasi, BI Rate dan lain-lain untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mencakup variabel rasio keuangan BPRS yakni, FDR dan ROA dengan masa periode yang lebih baru, dan memasukkan variabel makroekonomi/inflasi agar hasil lebih kontekstual terhadap kondisi ekonomi Indonesia.

Terdapat kesenjangan antara teori dengan data sehingga membuat peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait permasalahan ini. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa adanya pengaruh dari internal BPRS sendiri ataupun dari eksternal perbankan seperti beberapa variabel makroekonomi yang dapat mempengaruhi naik turunnya *Return on Assets* (ROA).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme [10]. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut merupakan definisi operasional pada penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

Nama	Definisi	Rumus	Indikator
ROA	Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan [11].	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Inflasi	Proses kenaikan harga secara umum dan terus menerus terkait dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan berbagai faktor [12].	$\frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{(n-1)}}{\text{IHK}_{(n-1)}} \times 100\%$	Persentase
BI Rate	Kebijakan suku bunga patokan (benchmark) dengan tenor satu bulan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral [13].	$\frac{\text{Inflasi} + \text{PE} + \text{RE}}{\text{Kurs mata uang} + \text{suku bunga global}}$	Persentase

FDR	Perbandingan pembiayaan terhadap dana yang diberikan [14]	$\frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
-----	---	---	-------

Pada penelitian ini didapatkan BPRS yang berada di wilayah se-karesidenan Madiun, yakni antara lain: PT BPRS Mageran (Perseroda), PT BPRS Al Maburr Babadan, PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, dan PT BPRS Ngawi (Perseroda). Jenis data yang diambil pada penelitian ini berupa data triwulan, dimulai pada triwulan pertama tahun 2020 hingga triwulan kedua pada tahun 2024. Berikut merupakan daftar sampel penelitian.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	BPRS yang berada di wilayah se Karesidenan Madiun yang mempublikasikan Laporan Keuangan di OJK 2020 – 2024	4
2.	Tahun Penelitian 2020 – 2024 (dalam Triwulan)	18
	Jumlah (4 BPRS x 18 Triwulan)	72

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni berupa angka. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen [10]. Data sekunder pada penelitian ini berupa gabungan *cross sectional* dan *time series* atau disebut data panel. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan yang dapat diakses melalui laman OJK. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2013* dan *Eviews 9*.

Pengujian Model

Terdapat tiga model dalam regresi data panel pada *Eviews*, yakni:

1. Model *Common Effect* (CE) adalah pendekatan paling dasar dalam analisis data panel, karena hanya menggabungkan data *time series* dan data *cross section*.
2. Model *Fix Effect* (FE) adalah model dengan menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep di antara perusahaan-perusahaan.
3. Model *Random Effect* (RE) adalah model yang mengestimasi data panel di mana variabel gangguan dapat saling terkait baik dalam waktu maupun antar individu [11].

Penelitian ini menggunakan *Eviews* versi 9 untuk melakukan analisis data, mencakup analisis deskriptif, uji pemilihan model regresi, uji asumsi klasik yang terbagi dalam beberapa uji yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji analisis regresi data panel menggunakan uji hipotesis yaitu uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi dan analisis regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model

Berikut adalah hasil perhitungan uji *Langrange Multiplier*.

Tabel 3. Hasil Uji *Langrange Multiplier*

	Test Hypothesis		Both
	Cross-section	Time	
Breusch-Pagan	1.201883 (0.0000)	0.191896 (0.6613)	1.393779 (0.2378)

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dapat diketahui nilai Cross Section pada Breusch-Pagan adalah $0,00 < 0,05$ maka model yang dipilih adalah model REM.

Tabel 4. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.263790	(3,65)	0.0082
Cross-section Chi-square	12.934312	3	0.0048

Berdasarkan hasil output pada Tabel diatas dapat diketahui nilai probabilitas adalah $0,00 < \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka model yang lebih baik adalah model FEM.

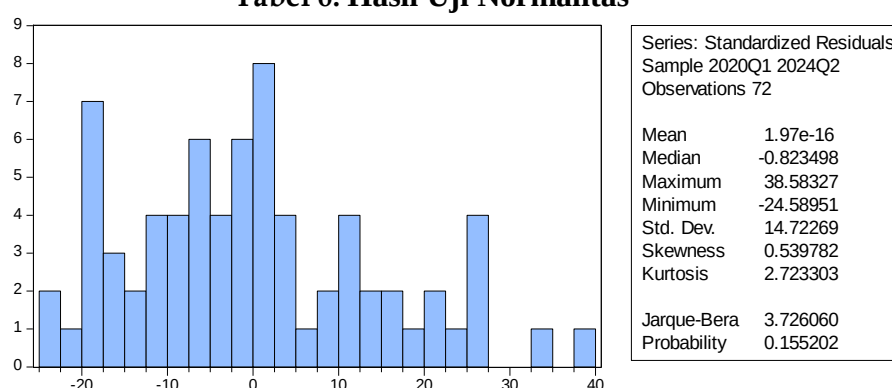
Tabel 5. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.303378	3	0.1509

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dapat diketahui nilai probabilitas adalah sebesar $0,15 > \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka model yang lebih baik adalah model REM. Berdasarkan hasil dari ketiga metode pengujian model diatas, dapat disimpulkan model terbaik dalam penelitian ini adalah model REM (*Random Effect Model*).

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas



Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak.¹ Kriteria dalam pengujian normalitas ini adalah jika nilai probabilitas < nilai signifikansi (0,05) maka residual tidak berdistribusi normal, dan jika nilai probabilitas > nilai signifikansi (0,05) maka residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui nilai probabilitas adalah sebesar 0,15 > nilai signifikansi (0,05) maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation	FDR	INFLASI	BIRATE	ROA
FDR	1.000000			
INFLASI	-0.221306	1.000000		
BIRATE	-0.195706	0.364090	1.000000	
ROA	-0.422561	0.074480	0.011995	1.000000

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen atau tidak [10]. Jika nilai korelasi lebih tinggi dari 0,9 maka terjadi multikolinieritas pada model. Sedangkan jika koefisien kurang dari 0,9 maka tidak terjadi multikolinieritas pada model. Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dapat diketahui dari keseluruhan masing-masing variabel memiliki nilai korelasi kurang dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	7.207287	6	0.3021
Pesaran scaled LM	-0.806187		0.4201
Pesaran CD	-0.614265		0.5390

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) [10]. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas pada Breusch-Pagan LM lebih < nilai signifikansi (0,05) maka terjadi autokorelasi dan jika nilai probabilitas pada Breusch-Pagan LM > nilai signifikansi (0,05) maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dapat diketahui nilai probabilitas dari test Breusch-Pagan LM sebesar 0,302 > nilai signifikansi (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada model

Uji Heterokedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	9.684589	3.344245	2.895897	0.0051
FDR	-0.037457	0.021657	-1.729541	0.0882
INFLASI	-0.394439	0.419318	-0.940669	0.3502
BIRATE	-0.593449	0.556854	-1.065719	0.2903

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain [10]. Kriteria pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah jika nilai probabilitas < nilai signifikansi (0,05) maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai probabilitas > nilai signifikansi (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dapat diketahui nilai probabilitas dari masing-masing variabel adalah > nilai signifikansi (0,05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model

Pada bagian ini dijelaskan hasil-hasil penelitian dan sekaligus diberikan pembahasan yang komprehensif. Hasil dapat disajikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang memudahkan pembaca [2, 5]. Pembahasan dapat dilakukan dalam beberapa sub-bab.

Persamaan Regresi Data Panel

Berikut adalah hasil regresi data panel Model *Random Effect*.

Tabel 10. Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.46618	4.302675	2.432483	0.0176
FDR	0.068225	0.030849	-2.211609	0.0304
INFLASI	0.121363	0.470763	0.257801	0.0473
BIRATE	-0.319822	0.623029	-0.513333	0.0194
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.450155	0.0741
Idiosyncratic random			5.124260	0.9259
Weighted Statistics				
R-squared	0.850034	Mean dependent var		2.422136
Adjusted R-squared	0.889006	S.D. dependent var		5.362258
S.E. of regression	5.283917	Sum squared resid		1898.545
F-statistic	1.706984	Durbin-Watson stat		2.157219
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil output pada tabel maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel *Return on Assets* (ROA) dengan variabel independen FDR, Inflasi dan *BI Rate* sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 10,466 + 0,068 * FDR_{it} + 0,121 * Inflasi_{it} - 0,319 * BI\ Rate_{it} + \varepsilon_{it}$$

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan *BI Rate* terhadap *Return on Assets* (ROA) secara parsial. Jika nilai probabilitas < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai probabilitas > nilai signifikansi (0,05) maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji T

Variable	Coefficient		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	10.46618	4.302675	2.432483	0.0176
FDR	0.068225	0.030849	-2.211609	0.0304
INFLASI	0.121363	0.470763	0.257801	0.0473
BIRATE	-0.319822	0.623029	-0.513333	0.0194

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas dapat ditemukan beberapa temuan bahwa (1) Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai probabilitas sebesar $0,030 < \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA, (2) Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,047 < \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dan (3) Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,019 < \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Uji F (Simultan)

Uji F atau uji secara simultan digunakan untuk menguji pengaruh FDR, Inflasi dan *BI Rate* terhadap *Return on Assets* (ROA) secara simultan.

Tabel 12. Hasil Uji F

R-squared	0.850034	Mean dependent var	2.422136
Adjusted R-squared	0.889006	S.D. dependent var	5.362258
S.E. of regression	5.283917	Sum squared resid	1898.545
F-statistic	1.706984	Durbin-Watson stat	2.157219
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas dapat diketahui nilai Prob F-Statistik yang dihasilkan adalah $0,000 < \text{nilai signifikansi } (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel FDR, Inflasi dan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan.

Koefisien Determinasi

Berikut hasil perhitungan analisis koefisien determinasi.

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.850034
Adjusted R-squared	0.889006

Berdasarkan hasil output pada tabel dapat diketahui nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0,889006. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, Inflasi dan *BI Rate* dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 88,90% terhadap FDR, sementara 11,01% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, misalnya kurs, PDB, BOPO dan lain lain.

Pengaruh FDR terhadap ROA BPRS Se-Karesidenan Madiun

Berdasarkan hasil uji T diatas, variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi nilai FDR maka ROA akan semakin rendah. Salah satu penilaian tingkat kesehatan bank adalah menggunakan rasio FDR. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan perbandingan pembiayaan terhadap dana yang diberikan, hasil rasio perbandingan tersebut dapat mengukur tingkat likuiditas dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya dengan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini akan berdampak pada profitabilitas yang didapat bank melalui pembiayaan yang terjadi.

Dalam penelitian ini variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena dengan meningkatnya jumlah pembiayaan BPRS maka secara tidak langsung bank akan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan aktiva melalui pembiayaan yang dilakukan. Ketika nilai FDR ini rendah menandakan bahwa bank memiliki banyak dana tersimpan daripada jumlah penyaluran kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller pada tahun 1958 yang mengatakan bahwa transaksi atau pembiayaan yang tinggi pada suatu bank dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan [15]. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Rizky Destiani dkk dengan judul "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia" yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA [16].

Pengaruh Inflasi terhadap ROA BPRS Se-Karesidenan Madiun

Berdasarkan pengujian diatas, didapatkan kesimpulan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap FDR secara parsial. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel Inflasi, maka nilai ROA akan menurun pada BPRS, dan sebaliknya. Inflasi merupakan kondisi dimana harga

komoditas barang-barang meningkat secara terus menerus. Ketika inflasi meningkat maka daya tarik masyarakat atau nasabah akan berkurang kepada Bank Syariah. Untuk mengatasi inflasi ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh suatu negara, yang pertama adalah kebijakan fiskal, yaitu dengan cara mengurangi pengeluaran pemerintah dan meningkatkan tarif pajak Kemudian dengan cara meningkatkan hasil produksi, mempermudah masuk barang impor dan menstabilkan pendapatan masyarakat. Selanjutnya atau yang terakhir untuk mengatasi inflasi yaitu dengan cara menaikkan suku bunga BI Rate pada bank.

Dalam penelitian ini inflasi berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini akan mempengaruhi kondisi pendapatan masyarakat yang dimana ketika inflasi ini meningkat nilai mata uang akan menurun. BI akan menaikkan nilai suku bunga acuan untuk mengatasi inflasi yang pada waktu yang bersamaan nasabah akan berpotensi lebih memilih menginvestasikan dana di bank konvensional karena mereka akan mendapat keuntungan lebih yang diperoleh dari kenaikan bunga bank sehingga pada akhirnya berdampak pada profitabilitas BPRS yang menurun pada Bank Syariah yang selanjutnya akan membuat nilai ROA juga menurun. Hasil penelitian ini yang dimana inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank sejalan dengan teori yang diungkapkan Milton Friedman yang menyatakan bahwa inflasi adalah selalu dan dimana-mana merupakan fenomena moneter yang dapat berdampak pada penghasilan bank [17].

Pengaruh BI Rate terhadap ROA BPRS Se-Karesidenan Madiun

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel BI Rate berpengaruh signifikan terhadap FDR. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BI Rate maka ROA akan menurun. BI Rate atau suku bunga Bank Indonesia (BI) merupakan kebijakan moneter (keuangan) yang ditetapkan oleh BI setiap bulannya langsung menarik kembali dana yang telah disimpan di Bank Indonesia untuk diputar ke masyarakat dalam bentuk kredit. Kenaikan nilai BI Rate dapat mempengaruhi operasional bank konvensional yang dimana bank akan menaikkan suku bunga simpanan mereka sehingga nasabah akan memperoleh keuntungan lebih atas kenaikan bunga simpanan, namun hal ini tidak berlaku di Bank Syariah yang dimana dalam kegiatan operasionalnya tidak menerapkan sistem bunga melainkan bagi hasil, dapat disimpulkan ketika nilai suku bunga bank konvensional atau dalam hal ini BI Rate lebih besar dibandingkan dengan nilai bagi hasil Bank Syariah maka nasabah berpotensi pindah ke bank konvensional semata-mata untuk mendapatkan keuntungan lebih melalui bunga bank.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori kebijakan moneter yang diungkapkan oleh John Maynard Keynes dalam bukunya yang berjudul "*The General Theory of Employment, Interest, and Money*" yang menyatakan bahwa perubahan tingkat bunga dapat mempengaruhi perilaku konsumen [18].

Pengaruh FDR, Inflasi, BI Rate terhadap ROA BPRS Se-Karesidenan Madiun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR, Inflasi dan BI Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FDR. Penelitian ini juga menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,8890. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel FDR, Inflasi dan BI Rate dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 88,90% terhadap ROA, sementara 11,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini, Hasil penelitian ini memberikan pernyataan dan wawasan baru bagi peneliti lainnya, dikarenakan masih belum ada studi yang membahas kasus yang sama secara keseluruhan

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Kemudian variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Serta variabel BI Rate berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Kemudian dari hasil Uji F dapat diketahui bahwa variabel FDR, Inflasi dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien determinasi atau Adjusted R-square pada penelitian ini sebesar 0,8890. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR, Inflasi dan BI Rate dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 88,9% terhadap ROA, sementara 11,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini, misalnya seperti NPF, BOPO, Kurs, PDB dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Fatimatuazzahro, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengeluaran Zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Journal Econmics And Strategy*, vol. 3, no. 1, p. 27, 2022.
- [2] N. Hidayati, T. Badina and A. Fatoni, "Pengaruh Faktor Internal bank dan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Bank Perekonomian Rakyat Syariah," *Jurnal Mashriff al Syariah*, vol. 9, no. 5, p. 202, 2024.
- [3] R. Kurnia and A. Wira, Analisis Laporan keuangan Bank Ayariah Teori dan Praktik, Depok: PT Raja Grafindo Perkasa, 2024.
- [4] M. S. Rohmandika, E. W. H. Budianto and N. D. T. DEwi, "Pemetaan Penelitian Seputar Variabel Determinan Return on Asset pada Perbankan Syariah:n Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review," *Eco Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan keuangan Syariah*, vol. 5, no. 1, p. 3, 2023.
- [5] Sumadi and A. H. Romdhoni, "Pengaruh Financing To Debt Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga, dan Return on Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Musyarakah (Studi Kasus Bank Mandiri Periode 2010-2018)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 6, no. 3, p. 600, 2020.
- [6] E. Yenti, S. D. Handayani and N. Fitria, "Pengaruh Financig to Debt Ratio Terhadap Retirn on Asset pada PT BPR Syariaih Al Makmur Limbanang Kabupaten Lima Puluh Kota," *Jaksya: Jurnal Akuntansi Syariah*, vol. 1, no. 1, p. 80, 2021.
- [7] A. Salim and A. Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Pemikiran Dan pengembangan Ekonomi Syariah*, vol. 7, no. 1, p. 20, 2021.

- [8] N. N. Adawiyah and N. Azifah, "Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 25, no. 3, p. 241, 2020.
- [9] D. U. Yesika and Sukamto, "Pengaruh Kenaikan Suku Bunga BI dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan bank Syariah," *Jurnal Mu'alim*, vol. 2, no. 2, p. 159, 2020.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bandung: Pandida Buku, 2013.
- [11] H. P. Devy, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 5, no. 1, p. 2, 2021.
- [12] D. Damanik and M. Saragih, "Korupsi, Inflasi dan pertumbuhan Ekonomi di ASEAN," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 5, no. 1, p. 73, 2023.
- [13] U. Hasanah, "Peramalan BI rate di Indoensia dengan Metode Time Series Model ARIMA," *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, vol. 7, no. 2, p. 141, 2023.
- [14] D. Amalia and N. Diana, "Pengaruh BOPO< CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank BUKopin Syariah Tahun 2013," *Jurnal Ilmiah Ekonomi islam*, vol. 8, no. 1, p. 1095, 2022.
- [15] R. A. Brealey, S. C. Myers and F. Allen, *Principles of Corporate Finance: S&P Market Insight*, 10. ed, The McGraw-Hill/Irwin Series in Finance, Insurance, and Real Estate, New York: NY: McGraw Hill Irwin, 2011.
- [16] I. R. Destiani, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, vol. 3, no. 2, p. 356, 2023.
- [17] A. Schwartz and M. Friedman, *A Monetary History of The United States, 1867, United States: Princeton University Press*, 1963.
- [18] J. M. Keynes, *The General Theory of Employment, Interest, and Money*, Britania Raya: Palgrave Macmillan, 1963.